

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan juga proses pembelajaran yang ditunjukkan agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian baik, kecerdasan, akhlak maupun keterampilan.¹ Sehingga pendidikan dapat dijadikan wadah dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri sendiri dalam setiap individu. Setiap orang selalu melakukan proses pembelajaran, baik disadari maupun tidak. Belajar termasuk proses penting bagi perubahan cara pandang setiap orang dan mencangkup segala sesuatu pola pikir dan cara pandang oleh seseorang.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adapun tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dalam proses belajar mengajar atau dalam proses pembelajaran.²

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui satu atau lebih strategi, metode, dan pendekatan, tertentu ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

¹ PERMENDIKBUD, Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, no. 22 (2016) hlm. 1

² UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan terencana untuk mengkondisikan seseorang atau sekelompok orang agar bisa belajar dengan baik. Guru salah satu faktor yang berperan penting dalam terjadinya proses belajar siswa, oleh karena itu, guru harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan belajar siswa yang aktif, produktif, dan efisien.

Dalam pembelajaran tentunya tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana, ada banyak problematika dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik tidak dapat mencapai keberhasilan dalam belajar sebagaimana mestinya. Di sekolah pendidik dihadapkan oleh berbagai macam siswa yang memiliki karakteristik yang bermacam-macam. Beberapa siswa ada yang cepat dan mudah dalam belajar, ada juga siswa yang lamban dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Rendahnya hasil belajar siswa menjadi ciri fenomena kesulitan belajar. Hal ini dapat terjadi karena siswa mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh berbagai faktor-faktor diantaranya seperti faktor internal yang mencakup faktor kesehatan fisik, faktor kesehatan faktor mental, faktor bakat, faktor minat, faktor perhatian, dan faktor emosi. Dan faktor eksternal juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah yang dimaksud meliputi cara guru membawakan materi di kelas, sarana dan prasaran serta tata letak sekolah. Sedangkan lingkungan keluarga meliputi peran orang tua dalam mendidik dan memperhatikan belajar peserta didik di rumah serta lingkungan masyarakat meliputi kondisi lingkungan di sekitar tempat tinggal peserta didik.

Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 menyatakan bahwa salah satu tujuan mata pelajaran fisika, khususnya untuk pendidikan jenjang menengah adalah agar peserta didik dapat menguasai konsep dan prinsip fisika serta mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan, khususnya pada jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.³ Dengan demikian, fisika diharapkan dapat menjadi pendorong yang kuat terhadap tumbuhnya sikap rasa ingin tahu dan keterbukaan terhadap ide-ide baru serta dapat membantu siswa dalam memahami arti pentingnya berfikir secara kritis. Namun, kenyataannya peserta didik menganggap fisika adalah pelajaran yang menuntut penghafalan banyak rumus dan sangat sulit untuk memahami materi yang ada di dalamnya sehingga berpengaruh pula pada hasil belajarnya. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena fisika adalah mata pelajaran yang banyak menuntut intelektualitas yang relatif tinggi sehingga sebagian siswa mengalami kesulitan mempelajarinya.⁴

Berdasarkan hasil observasi pertama yang dilakukan di MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar pada kegiatan Magang 1 tanggal 29 Maret 2022, didapatkan informasi bahwa pendidik masih menggunakan metode ceramah saat mengajar fisika di kelas. Pendidik kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Peneliti mengamati ketika pembelajaran berlangsung peserta didik menunjukkan sikap kurang responsif serta kurang komunikatif. Hal ini juga dapat disebabkan oleh peserta didik yang kurang memperhatikan apa yang diajarkan pendidik saat pembelajaran berlangsung, yang menyebabkan hasil belajar tidak mencapai ketuntasan secara maksimal.

³ Permendiknas Nomor 22 tahun 2006

⁴ Mundilarto, Kapita Selektta Pendidikan Fisika (Yogyakarta: FMIPA UNY, 2002 hal. 56

Peneliti mengasumsikan bahwa rendahnya minat peserta didik dalam mempelajari fisika dikarenakan masih menganggap pelajaran fisika adalah pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Salah satu gejala peserta didik mengalami kesulitan belajar dikarenakan oleh rendahnya hasil belajar. Dengan kata lain nilai yang dicapainya dibawah rata-rata nilai KKM. Dari pengalaman hasil mengajar fisika selama Magang 2 di MA. Bustanul Muta'allimin Kota Blitar, peneliti memperoleh informasi terkait rendahnya minat peserta didik belajar fisika. Beberapa peserta didik dikelas X-C mengeluhkan ketidakpahaman terhadap materi fisika yang diberikan. Sebagian besar peserta didik yang lainnya juga menganggap pelajaran fisika sulit untuk dipelajari sehingga membuat siswa tidak tertarik terhadap pelajaran fisika.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berkenaan dengan kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran fisika lebih lanjut. Dalam penelitian ini penulis akan mengangkat judul "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pemahaman Konsep Fisika Materi Pokok Usaha dan Energi Kelas X MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian supaya dapat menunjang kegiatan penelitian secara maksimal dan dapat memperoleh pembahasan sesuai dengan harapan, maka peneliti memfokuskan pembahasan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kesulitan belajar peserta didik dalam pemahaman konsep fisika materi usaha dan energi di kelas X MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam pemahaman konsep fisika materi usaha dan energi di kelas X MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar?
3. Bagaimana upaya pendidik mengatasi kesulitan belajar dalam pemahaman konsep fisika materi pokok usaha dan energi di kelas X MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan belajar peserta didik dalam pemahaman konsep fisika materi usaha dan energi di kelas X MA Bustanul Muta'Allimin Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam pemahaman konsep fisika materi usaha dan energi di kelas X MA Bustanul Muta'Allimin Kota Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan upaya pendidik mengatasi kesulitan belajar dalam pemahaman konsep fisika materi pokok usaha dan energi di kelas X MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, kegunaan peneliti ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang analisis kesulitan belajar fisika dialami oleh peserta didik pada kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Sebagai salah satu bahan masukan dalam pelaksanaan penerapan kurikulum di sekolah serta menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau masukan sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik sehingga dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih baik dalam menyampaikan materi fisika.

c) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialaminya khususnya pada materi usaha dan energi dalam pembelajaran fisika, sehingga dapat dijadikan sebagai motivasi diri untuk meningkatkan semangat belajar.

d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan mengenai bagaimana kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep fisika materi usaha dan energi, menambah wawasan peneliti mengenai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, dan upaya untuk mengatasi kesulitan

belajar tersebut serta dapat menjadi referensi pustaka bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Analisis

Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya, dan sebagainya.⁵

b. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah keadaan di mana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.⁶

c. Memahami Konsep Fisika

Pemahaman adalah kemampuan untuk menerjemahkan, menginterpretasi, mengekstrapolasi, dan menghubungkan antara fakta atau konsep.⁷ Menurut KBBI, konsep diartikan sebagai ide/pengertian yang diabstraksikan dari peristiwa konkret.

Fisika adalah ilmu tentang zat dan energi (seperti panas, cahaya, dan bunyi). Zat terdiri dari tiga jenis, yaitu padat, cair, dan gas. Semua zat tersebut dipelajari dalam ilmu fisika.

⁵ Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jilid 1, (Jakarta : Balai Pustaka, 1961), Cet. 4, hlm. 41

⁶ M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 229

⁷ Syafruddin Nurdin, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 105.

d. Usaha dan Energi

Usaha adalah besarnya energi atau gaya yang diberikan untuk memindahkan atau menggerakkan suatu benda atau objek. Sedangkan energi adalah kemampuan untuk melakukan suatu usaha.⁸

2. Penegasan Operasional

a. Analisis

Analisis adalah usaha yang digunakan untuk menyelesaikan suatu hal dengan memilah dan mengelompokkan data pendukung yang diperoleh yang kemudian dikaji secara mendalam.

b. Kesulitan Belajar

Kesulitan Belajar adalah hal-hal yang menyebabkan gangguan dalam pembelajaran.

c. Memahami Konsep Fisika

Yaitu belajar fisika secara efektif dan efisien, memahami konsep fisika secara utuh kemudian berlatih soal-soal fisika.

d. Usaha dan Energi

Usaha adalah suatu kegiatan untuk mencapai kegiatan tertentu. Untuk mengetahui berapa besarnya usaha, maka perlu adanya bantuan rumus. Sedangkan energi adalah kemampuan untuk melakukan suatu usaha. Suatu benda dikatakan memiliki energi apabila benda tersebut dapat menghasilkan gaya yang bisa melakukan kerja, sebagai contoh adalah air yang mengalir mempunyai energi, hal ini karena air yang mengalir tersebut bisa menghanyutkan apa saja yang dilewatinya.

⁸ Rashtria Azizah Utami, Mukhlis Rohmadi, Nurul Septiana, Pengertian Usaha dan Energi dalam Kehidupan Sehari-hari

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembacaan skripsi ini, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka dari itu, penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi memuat sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi memuat 6 bab, yaitu:

- a) Bab I : Pendahuluan Bab ini terdiri dari 6 sub bab, yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b) Bab II : Kajian Pustaka Pada bab ini memuat uraian tentang kajian pustaka yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
- c) Bab III: Metode Penelitian Metode penelitian berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan waktu penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan yang terakhir yaitu tahap-tahap penelitian.
- d) Bab IV: Hasil Penelitian Hasil penelitian meliputi deskripsi data,

temuan penelitian dan analisis data.

- e) Bab V : Pembahasan Pada bab ini memuat uraian mengenai pembahasan penelitian yang berisi paparan dari hasil analisis data dan temuan penelitian.
- f) Bab VI: Penutup Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari skripsi memuat uraian mengenai daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biografi penulis